



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 5, No. 2, 2025, hlm.46—51
ISSN 2685-0427 (online)

PENDAMPINGAN UMKM CITRA OLEH-OLEH LAMPUNG DALAM PENGUATAN KELAYAKAN USAHA

Zulfa Emalia^{1,*}, Muhammad Husaini¹, Imam Awaluddin¹, Driya Wiryawan¹

¹Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: zulfa.emalia@feb.unila.ac.id

artikel masuk: 04-12-2025; artikel diterima: 17-12-2025

Abstrak: The implementation of this service activity aims to assess the business feasibility of MSMEs of PT Citra Oleh-Oleh Lampung using financial analysis based on profit and loss projections. During the mentoring process, the team assisted in preparing financial statements, identifying sources of income and costs, and preparing profit and loss projections as a basis for assessing business feasibility. Financial evaluation was carried out by taking into account various aspects such as investment costs, operational costs, estimated income, and expenses, and utilizing indicators such as Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Profitability Index (PI) to determine investment feasibility. The results of this activity show that after receiving training and mentoring, MSME actors are able to make financial statements and profit and loss projections independently. Based on the projection analysis and feasibility indicators, PT Citra Oleh-Oleh Lampung's business is considered feasible to run because it meets the financial feasibility requirements. Overall, this activity makes a real contribution in improving the financial literacy and managerial skills of MSME actors, so that they can support business sustainability and development in the future.

Keywords: MSMEs; Business feasibility; Financial projections; Investment analysis; Financial literacy.

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pelayanan ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha UMKM PT Citra Oleh-Oleh Lampung menggunakan analisis keuangan berdasarkan proyeksi laba rugi. Selama proses pendampingan, tim membantu dalam penyusunan laporan keuangan, mengidentifikasi sumber pendapatan dan biaya, serta menyusun proyeksi laba rugi sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Evaluasi keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti biaya investasi, biaya operasional, estimasi pendapatan, dan pengeluaran, serta menggunakan indikator seperti Payback Period (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI) untuk menentukan kelayakan investasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah menerima pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan dan proyeksi laba rugi secara mandiri. Berdasarkan analisis proyeksi dan indikator kelayakan, usaha PT Citra Oleh-Oleh Lampung dianggap layak dijalankan karena memenuhi persyaratan kelayakan keuangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajerial para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan bisnis di masa depan.

Kata kunci: UMKM; Kelayakan bisnis; Proyeksi keuangan; Analisis investasi; Literasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau Micro, Small, and Medium Enterprises adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan kesempatan kerja yang substansial. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi lokal terutama dalam perdagangan, industri rumahan, dan layanan [1], [2]. PT Citra Oleh-Oleh Lampung adalah salah satu entitas UMKM yang berkembang di Provinsi Lampung, yang merupakan unit usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi souvenir khas daerah yang unik, seperti keripik pisang, sambal, dan camilan lainnya yang menarik wisatawan dan konsumen lokal [3], [4].

Potensi pasar merupakan prospek yang menarik, tetapi tidak semua usaha kecil dan menengah (UKM) dapat tumbuh secara optimal. Sejumlah besar wirausahawan ini menghadapi keterbatasan dalam komponen manajerial seperti manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan analisis kelayakan. Masalah-masalah ini bersama-sama berkontribusi pada pengambilan keputusan yang buruk, kendali arus kas yang tidak memadai, kemampuan yang lemah untuk memproyeksikan kondisi bisnis masa depan, dan prakiraan kondisi bisnis yang tidak cukup. Secara praktis, sejumlah besar UKM menjalankan bisnis mereka berdasarkan firasat atau pengalaman daripada didukung oleh data dan analisis yang menyeluruh, terutama terkait dengan keuangan [5].

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kondisi dan prospek bisnis adalah dengan menganalisis kelayakan bisnis berdasarkan proyeksi laporan keuangan. Analisis studi kelayakan bisnis merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan ekonomi layak untuk dikembangkan dan apakah dapat bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif [6]. Proyeksi pendapatan adalah alat yang mampu memberikan gambaran tentang estimasi pendapatan, biaya operasional, dan laba yang dapat diperoleh suatu bisnis dalam periode tertentu. Dengan proyeksi tersebut, usaha kecil dan menengah (UKM) dapat mengevaluasi efisiensi operasional mereka. Dari proyeksi tersebut, mereka juga dapat menetapkan strategi harga dan membuat keputusan bisnis yang lebih akurat. Di sisi lain, kemampuan untuk menyiapkan proyeksi keuangan juga merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan UKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau investor lainnya [6], [7].

PT Citra Oleh-Oleh Lampung sebagai salah satu UMKM unggulan di daerahnya masih menghadapi tantangan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, khususnya dalam bentuk proyeksi. Selama ini, pelaporan keuangan ini lebih bersifat *backward looking* dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil observasi awal pada PT Citra Oleh-Oleh Lampung, beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1. Keterbatasan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama laporan proyeksi laba rugi yang sangat penting sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Permasalahan kedua yaitu, pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga menyulitkan analisis arus kas serta pengukuran kinerja usaha secara akurat. Permasalahan lain yaitu ketidakmampuan dalam melakukan analisis kelayakan usaha, seperti perhitungan NPV, IRR, PP, dan rasio B/C, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi prospek usaha [8], [9].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM PT Citra Oleh-Oleh Lampung dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis, terutama laporan laba rugi dan proyeksi keuangan. Selain itu tujuan kegiatan ini untuk membekali pelaku UMKM dengan kemampuan analisis kelayakan usaha, seperti perhitungan NPV, IRR, PP, dan rasio B/C sehingga dapat mengambil keputusan bisnis berbasis data [10].

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung pihak HRD UMKM dalam proses penyusunan data, identifikasi komponen biaya dan pendapatan, hingga analisis hasil proyeksi. Metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam pengembangan UMKM, sebagaimana telah diterapkan pada studi kasus UMKM HK

Farm yang melibatkan pemetaan masalah, pendampingan, dan evaluasi secara aktif bersama pelaku usaha [11]. Tim pengabdian dari Universitas Lampung menggunakan metode yang aplikatif dan mudah dipahami, disesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM. Diharapkan, melalui program ini, PT Citra Oleh-Oleh Lampung dapat memahami kondisi keuangannya secara lebih komprehensif, meningkatkan efisiensi operasional, serta memiliki panduan strategis untuk pengembangan usaha jangka panjang.

Dengan adanya analisis kelayakan berbasis proyeksi keuangan, UMKM Citra Oleh-Oleh Lampung juga dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar dan risiko usaha di masa depan. Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud kontribusi nyata institusi pendidikan tinggi dalam memberdayakan sektor UMKM dan mendorong terciptanya ekonomi daerah yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan [12].

Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra sasaran adalah PT Citra Oleh-Oleh Lampung, sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner. Kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan aspek pengelolaan keuangan usaha dan analisis kelayakan bisnis, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional, menyusun perencanaan keuangan yang lebih sistematis, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis pada kondisi riil perusahaan. Melalui pendampingan ini, diharapkan mitra mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip analisis keuangan secara praktis guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana tim pelaksana dan mitra berperan aktif secara kolaboratif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra serta dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM PT Citra Oleh-Oleh Lampung. Adapun tahapan pelaksanaan program dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama diawali dengan kegiatan identifikasi kondisi usaha melalui observasi lapangan dan penggalan data awal dari pihak manajemen mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil usaha, sistem pengelolaan keuangan yang berjalan, serta kendala utama yang dihadapi, khususnya terkait perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pendampingan yang relevan.
- b. Tahap kedua meliputi analisis kondisi usaha berdasarkan data keuangan yang tersedia. Pada tahap ini dilakukan perhitungan proyeksi laba rugi serta analisis kelayakan usaha menggunakan beberapa indikator finansial, seperti Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Analisis ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan dan potensi pengembangan usaha secara objektif dan berbasis data.
- c. Tahap ketiga difokuskan pada perumusan strategi pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, tim pelaksana bersama mitra menyusun rekomendasi dan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan kapasitas usaha serta kondisi pasar yang dihadapi oleh mitra.
- d. Tahap keempat merupakan tahap evaluasi, yaitu mengukur tingkat keberhasilan implementasi strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas strategi terhadap peningkatan pemahaman mitra dalam pengelolaan keuangan serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Hasil evaluasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian sekaligus bahan perbaikan untuk program pendampingan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pendampingan dan simulasi analisis kelayakan usaha untuk mitra UMKM PT Citra Oleh-Oleh Lampung. Hasil simulasi mengindikasikan bahwa usaha ini dianggap pantas untuk dikembangkan berdasarkan berbagai indikator finansial yang telah dianalisis.

- a. Nilai *Net Present Value* (NPV) yang mencapai Rp134.133.050 menunjukkan bahwa proyek investasi ini sangat menguntungkan secara finansial, karena menghasilkan nilai positif yang berarti keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Secara finansial, usaha dianggap layak dilanjutkan karena memberikan manfaat yang melebihi investasi awal.
Implikasi bagi UMKM: Investasi pengembangan usaha menghasilkan keuntungan bersih yang nyata. Selain itu, UMKM dapat menggunakan hasil ini untuk meyakinkan investor/perbankan bahwa usaha menguntungkan.
- b. Indikator Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) menunjukkan nilai 0,13 atau kurang dari satu, yang secara teori mencerminkan ketidaklayakan, hasil ini tidak berdiri sendiri. Indikator Gross B/C Ratio menunjukkan angka 1,429 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerimaan bruto dari usaha ini masih lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha ini dianggap tetap layak untuk dijalankan.
- c. Indikator *Internal Rate of Return* (IRR) yang mencapai 14,17%, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari usaha ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam analisis, yakni sebesar 11,25%. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa bisnis dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang melebihi biaya modal. Implikasi bagi UMKM: Usaha tidak hanya layak, tetapi juga memiliki daya tarik finansial yang baik, ketika tingkat IRR > tingkat bunga bank, usaha bisa dianggap lebih menguntungkan daripada menabung atau investasi pasif.
- d. Dalam hal efisiensi waktu pengembalian investasi, usaha ini memiliki Payback Period selama 1,55 tahun, yang berada di bawah batas kelayakan umum yaitu dua tahun.
- e. Nilai Indeks Nilai Netto Produksi (INNP) yang sebesar 2,35 dan INNP rata-rata tahunan 1,46 menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan produksi bersih yang tinggi dibandingkan dengan biaya operasionalnya.
- f. Rasio B/C sebesar 1,085 dan tingkat profitabilitas 7,91% menunjukkan bahwa usaha ini memberikan manfaat ekonomi yang cukup berarti bagi mitra pelaku usaha.

Melalui kegiatan pendampingan ini, pelaku usaha diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep proyeksi laba dan rugi sebagai salah satu instrumen penting dalam perencanaan dan pengendalian keuangan usaha. Materi yang disampaikan tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh aplikatif yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha yang dijalankan oleh mitra. Dengan pendekatan tersebut, pelaku usaha dilatih untuk menyusun laporan proyeksi keuangan secara sederhana namun sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja usaha serta merencanakan pengembangan bisnis di masa mendatang.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa pelaku UMKM menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama sesi pendampingan berlangsung. Hal ini tercermin dari keaktifan peserta dalam diskusi, penyampaian permasalahan nyata yang dihadapi, serta keterlibatan langsung dalam latihan penyusunan proyeksi keuangan. Diskusi yang berlangsung secara interaktif memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi tantangan utama, seperti pengelolaan arus kas, penentuan harga jual, serta perencanaan biaya operasional, sekaligus merumuskan strategi yang lebih tepat untuk mengatasinya.

Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman antar pelaku usaha. Pertukaran ide dan praktik usaha yang telah dijalankan menciptakan suasana kolaboratif yang positif, di mana peserta dapat saling belajar dan memperoleh wawasan baru. Interaksi ini dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan dan kelayakan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap keberlanjutan usaha PT Citra Oleh-Oleh Lampung melalui penerapan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis data. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa usaha mitra memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan tidak hanya menjadi acuan bagi mitra dalam merancang strategi pengembangan bisnis, tetapi juga memberikan pembelajaran praktis bagi peserta mengenai pentingnya analisis usaha yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada kondisi riil di lapangan.

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta evaluasi kelayakan bisnis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha PT Citra Oleh-Oleh Lampung secara umum layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis finansial yang relatif kuat, di antaranya nilai *Net Present Value* (NPV) positif sebesar Rp134.133.050, *Gross Benefit-Cost Ratio* (*Gross B/C*) sebesar 1,429, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 14,17% yang lebih tinggi dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan, serta *Payback Period* yang relatif singkat yaitu 1,55 tahun. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi dalam jangka waktu yang efisien. Meskipun nilai *Net Benefit-Cost Ratio* (*Net B/C*) berada di bawah satu, hasil tersebut perlu dipahami secara komprehensif dengan mempertimbangkan indikator kelayakan lainnya yang lebih dominan dan relevan. Nilai Indeks Nilai Netto Produksi (INNP) yang tinggi, *B/C Ratio* di atas satu, serta margin profitabilitas yang memadai semakin memperkuat kesimpulan bahwa usaha ini memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan dan layak secara finansial.

Pendampingan yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan manajerial mitra, khususnya dalam penyusunan proyeksi keuangan dan pengambilan keputusan bisnis berbasis data aktual. Melalui proses partisipatif ini, mitra tidak hanya menjadi objek pendampingan, tetapi juga terlibat aktif dalam analisis permasalahan dan perumusan solusi usaha. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi PT Citra Oleh-Oleh Lampung dalam memperkuat perencanaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih terarah. Selain berdampak langsung bagi mitra, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif bagi seluruh pihak yang terlibat, serta berkontribusi dalam mendukung penguatan kapasitas UMKM dan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Manjaleni, R. (2024). *Implementasi studi kelayakan bisnis untuk pengembangan usaha pada HK Farm*. (Nama jurnal atau penerbit tidak dicantumkan di naskah).
- [2]. Rangkuti, F. (2012). *Studi kelayakan bisnis dan investasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3]. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [3]. Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis kelayakan bisnis syariah pada usaha mikro tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- [4]. Susilo, J. H., & Agustino, M. H. (2023). Implementasi studi kelayakan bisnis untuk peningkatan kualitas usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 7(1).
- [5]. M. Rumbayan and R. Rumbayan, "Feasibility Study of a Micro Hydro Power Plant for Rural Electrification in Lalumpe Village, North Sulawesi, Indonesia," *Sustainability*, vol. 15, no. 19, Art. no. 14285, Sep. 2023, doi: 10.3390/su151914285.
- [6]. T. Fujimoto and K. Kagohashi, "Community-Led Micro-Hydropower Development and Landcare: A Case Study of Networking Activities of Local Residents and Farmers in the Gokase Township (Japan)," *Energies*, vol. 12, no. 6, Art. no. 1033, 2019, doi: 10.3390/en12061033.
- [7]. K. Kumar and S. Saini, "A review on operation and maintenance of hydropower plants," *Sustainable Energy Technologies and Assessments*, vol. 52, 2022, Art. no. 101704, doi: 10.1016/j.seta.2021.101704.
- [8]. N. Rospriandana, P. J. Burke, A. Suryani, M. H. Mubarak, and M. A. Pangestu, "Over a century of small hydropower projects in Indonesia: a historical review," *Energy, Sustainability and Society*, vol. 13, Art. no. 30, Aug. 2023, doi: 10.1186/s13705-023-00408-1.
- [9]. M. Saunila, "Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature," *Journal of Innovation & Knowledge*, vol. 5, no. 4, pp. 260–265, 2020, doi: 10.1016/j.jik.2019.11.002.
- [10]. A. Telukdarie, T. Dube, P. Matjuta, and S. Philbin, "The opportunities and challenges of digitalization for SME's," *Procedia Computer Science*, vol. 217, pp. 689–698, 2022, doi: 10.1016/j.procs.2022.12.265.
- [11]. M. Kgakatsi, O. P. Galeboe, K. K. Molelekwa, and B. A. Thango, "The Impact of Big Data on SME Performance: A Systematic Review," *Businesses*, vol. 4, no. 4, pp. 632–695, 2024, doi: 10.3390/businesses4040038.
- [12]. D. T. Parra-Sánchez and L. H. Talero-Sarmiento, "Digital transformation in small and medium enterprises: a scientometric analysis," *Digital Transformation Studies / Emerald* (article code DTS-06-2023-0048), 2024, doi: 10.1108/DTS-06-2023-0048.